

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peran *Mosalaki* di Desa Roga, yakni sebagai pimpinan yang menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembukaan lahan baru, adalah sebagai berikut: Tahap pertama, *Neka Tanah* (Luka tanah) dalam tahap ini para *Mosalaki* meminta restu kepada leluhur tujuannya agar dapat dimudahkan dalam proses adat tersebut sehingga dapat berjalan lancar. Tahap kedua yakni *Buka ngenda* (Buka lahan), dalam tahapan ini *Mosalaki* membuka lahan dengan ditandai dengan pemotongan rumput dan pohon yang nantinya akan dilanjutkan oleh masyarakat. Tahap ketiga adalah *Jengi ngenda* (Bakar lahan), dalam tahap ini para *Mosalaki* melakukan pembakaran ranting-ranting kayu pohon yang sudah kering yang ditebang sebelumnya. Tahap keempat yakni *sewu api* (Pemadaman api), dalam tahap ini para *Mosalaki* melakukan pemadaman api pada lahan yang sudah dibakar tujuannya agar apinya tidak menyebar ke lahan lainnya. Dan tahap yang terakhir adalah *Puju awu waja* (mengambil abu dapur), dalam tahap ini para *Mosalaki* melakukan ritual sebelum proses bercocok tanam, dalam ritual ini para *Mosalaki* mengambil abu dapur dari setiap dapur rumah warga dan disimpan dalam Baki, tujuannya adalah agar semua yang di derita masyarakat

Desa dapat disimpan di *wati* (Teno), sehingga dalam proses penanaman semua hasil perkebunan masyarakat tersebut tidak ada yang mati atau rusak

Pada saat melaksanakan upacara para *Mosalaki* harus berunding terlebih dahulu baru melakukan tahapan-tahapan dalam upacara adat pembukaan lahan baru, selain itu masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut masyarakat hanya boleh ikut serta ambil bagian setelah empat hari kemudian ditandai dengan *gu pai* (panggilan) dari *Masolaki*.

Adapun peran dari *Mosalaki* dalam ritual adat pembukaan lahan baru yakni, *Mosalaki Ria Bewa* menjadi imam yang memimpin seluruh ritus dan perayaan, dan juga menjadi pemegang hak tertinggi atas tanah yang akan dibuka, sementara, *Mosalaki Pu,u* yang menjalankan semua proses pembukaan lahan mulai dari ritual awal *Neka tana* (Luka Tanah) sampai dengan Ritual *Puju Awu waja* (Ambil Abu Dapur) dan *Mosalaki Tuke sani* berperan sebagai pembantu *Mosalaki Pu,u* dan berperan dalam mengamankan batas-batas tanah dari campur tangan pemilik tanah dari pemilik tanah sekitarnya Selain itu *Mosalaki Tuke sani* juga berperan sebagai penyembelih hewan kurban (Babi).

Inti dari upacara pembukaan lahan baru di Desa Roga pada umumnya berisi tentang larangan Para *Mosalaki* yang tidak memperbolehkan masyarakat setempat membuka lahan, menebang pohon atau menggali tanah secara sembarangan, melainkan harus mendapat izin ketua adat (*Mosalaki*) dan dilakukan dengan upacara adat untuk meminta restu kepada Leluhur.

Selain itu, pembukaan lahan hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang ditentukan oleh penguasa adat misalnya pada saat memasuki musim panen, dengan para *Mosalaki Pu'u* yang melakukan *buka ngenda* dan *kolu koe* (membuka lahan dan mengali tanah untuk ditanami) terlebih dahulu dengan mempertimbangkan pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup yang baik dan benar. Tujuannya ialah selain supaya mendapat restu dari alam dan para leluhur, dan juga agar lingkungan hidup tidak rusak. Jika ada yang nekat membuka lahan tanpa ritual adat yang harus dijalankan maka akan dikenakan Denda adat (*poi*) terhadap masyarakat yang melanggar aturan tersebut. Denda adat dapat berupa pemberian hewan kurban seperti Babi dan *Moke (Tuak)*. Selain denda adat tersebut masyarakat setempat meyakini bahwa tanaman yang ditanam diatas lahan baru yang dibuka tanpa upacara adat tidak akan membuah hasil atau dengan kata lain gagal panen.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Roga

Diharapkan dapat menjaga dan melestarikan berbagai upacara adat dalam pembukaan lahan baru tersebut, agar tidak hilang ditelan jaman.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali penelitian yang sejenis didaerah masing-masing, sehingga memperluas kemungkinan jawaban yang diberikan informan.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah

Diharapkan dapat menerapkan materi-materi yang berhubungan dengan budaya- budaya daerah, sehingga mahasiswa bisa lebih mengenal akan keanekaragaman budaya yang ada di daerahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aron M. Mbet, Rm FX Dhae, dkk. (2006). *Khazanah Budaya Lio-Ende, Pustaka Larasan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende*, Hlm. 3.
- Carlos Ronaldo C. Sara. (2018). *Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup Melalui Pengaturan Pemanfaatan Tanah ulayat oleh ketua adat di kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT)*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Da Silva. (2011). *Membuat Penelitian Mudah Kok*. Jakarta: Narrative.
- Edy, Suhardono. (1994). *Teori peran konsep, derivasi dan implikasinya*. Gramedia: Jakarta.
- Fransiska Dewi Setiowati Sunaryo. (2016). *kehidupan masyarakat multikultural kota endemalticultural life of ende society*. Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Udayana, Denpasar Bali.
- J. Emmed M. Prioharyono. (2012). *kekuasaan politik dan adat para Mosalaki di Desa Nggela dan Tenda, Kabupaten Ende Flores*. Jurnal Antropologi Indonesia. Vol. 33 No.3 2012.
- Maria D. Muga (2008). *Peranan kepala adat dalam penyelesaian sengketa tanah ulayat melalui mediasi di Kecamatan SOA Kabupaten Ngada*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Moleong, Lexy j.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja.
- Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto. (2005). *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Orinbao, P. Sareng. 1992. *Tata berladang Tradisional dan Pertanian Rasional Suku-Bangsa Lio.Ledalero-Nita-Flores: Seminari Tinggi St. Paulus*.
- Robert, Linton. (1936). *Sociologi, conceptsn and uses*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoho, Miftah. (2004). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Verawati Ade, dkk. 2016. *Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan*. Jurnal pendidikan ilmu sosial. Vol. 25, No. 1 2016.

Serviana, Juita. (2019). "*Peran Moso Tu'a Teno dalam pembagian tanah ulayat di Desa Pong La'o Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai*". Skripsi. FKIP, Universitas Flores, Ende.